POLITEKNIK BANJANEGARA

LEADING IN REALIZING YOUR FUTURE

MAKALAH PROSIDING

Seminar Nasional

RUMUSAN STRATEGI KESEHATAN DAN PERTANIAN DALAM PERCEPATAN PENGENTASAN KEMISKINAN MENUJU TERCAPAINYA TARGET MDGs 2015

PROSIDING SEMINAR NASIONAL POLITEKNIK BANJARNEGARA

RUMUSAN STRATEGI KESEHATAN DAN PERTANIAN DALAM PERCEPATAN PENGENTASAN KEMISKINAN MENUJU TERCAPAINYA TARGET MDGs 2015

Editor:

Eny Sofiyatun, S.Si, M.Si, M.Sc

Joko Malis Sunarno, S.Si, M.Si Med

Okti Hanayanti, SP, M.Si

Ir. Sapto Wibowo, MP

Banjarnegara, 14 Juli 2012

Politeknik Banjarnegara

Jl. Raya Madukara Km.02, Kenteng

Madukara, Banjarnegara, Jawa Tengah 53482

www.polibara.ac.id

PROSIDING SEMINAR NASIONAL POLITEKNIK BANJARNEGARA

Copyright © Politeknik Banjarnegara

Judul :

RUMUSAN STRATEGI KESEHATAN DAN PERTANIAN DALAM PERCEPATAN PENGENTASAN KEMISKINAN MENUJU TERCAPAINYA TARGET MDGs 2015

Penulis :

MG. Catur Yuantari, M.Kes, dr. Lily Kresnowati, M.Kes, Eko Hartini, ST, M.Kes, Sunaryo, SKM,M.Sc, Bina Ikawati, SKM, M.Kes, Agung Saprasetya Dwi Laksana, Vitasari Indriani, Retno Widiastuti, Hubullah Fuadzy, Rina Marina, Heni Prasetyowati, Asep Jajang, Firda Yanuar Pradani, S.Si, Heni Prasetyowati, Roy Nusa, Tri Ramadhani, Dewi Marbawati, Dwi Atin Faidah, Suharyo Hadisaputro, Niken Puruhita, Anggun Paramita Djati, Baning Rahayujati, Endang Puji A., Pandji Dewantara, Hubullah Fuadzy, Joni Hendri, Barni, M. Umar Riandi, Mara Ipa, Joni Hendri, Lia Aria Ratmawati, Ir.Bambang Nugroho, MP, Anis Shofiyani, S.P, MP, Sakinah Fathrunnadi Shalihati, S.Pd, M.Sc., Eko Apriliyanto, Darini Sri Utami), Noor Farid, DR. Winarti, Msi, Watemin, Sulistyani Budiningsih, Sarno, Budiman Widodo,

Editor:

Eny Sofiyatun, S.Si, M.Si, M.Sc, Joko Malis Sunarno, S.Si, M.Si Med
Okti Hanayanti, SP, M.Si. Ir. Sapto Wibowo, MP

Diterbitkan oleh

Sukses Mandiri Press
Jl. Raya Pucang No. 5 RT. 04 RW. 04 Ds. Pucang Kecamatan Bawang
Kabupaten Banjarnegara - Jawa Tengah
Telp./Fax. 0281-6573058
Email : giaintrafi637@gmail.com/mandiri_graff@yahoo.co.id

Bekerjasama dengan

Politeknik Banjarnegara
Jl. Raya Madukara Km.02, Kenteng Madukara, Banjarnegara, Jawa Tengah 53482
www.polibara.ac.id

ISBN : 978-602-17189-0-2

Hak cipta dilindungi Undang-undang

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas karunia-Nya sehingga bisa dipertemukan pada Seminar Nasional Politeknik Banjarnegara dengan tema "Rumusan Strategi Kesehatan dan Pertanian dalam Percepatan Pengentasan Kemiskinan Menuju Tercapainya Target MDGs 2015".Kegiatan Seminar Nasional merupakan puncak rangkaian kegiatan Dies Natalis ke-4 Politeknik Banjarnegara yang telah terselenggara mulai Mei hingga Juli 2012.

Seminar Nasional ini telah menghadirkan peserta umum baik dari kalangan akademisi maupun masyarakat umum, yang dilanjutkan dengan kegiatan presentasi panel hasil-hasil penelitian dosen dan peneliti dari berbagai institusi terkait tema Seminar Nasional.Hadirnya prosiding ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan rasional kita bersama terhadap permasalahan kesehatan dan pertanian yang ada di lingkungan sekitar kita sebagai tanggung jawab Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Sebagai penutup, kami mengucapkan terima kasih kepada Panitia Dies Natalis 4 Polibara, Panitia Seminar Nasional, dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Semoga kegiatan Seminar Nasional ini membawa manfaat yang besar bagi peserta dan masyarakat Indonesia pada umumnya yang akan menerima pelayanan dan pendidikan di bidang kesehatan dan pertanian.

Banjarnegara, 14 Juli 2012
Ketua Panitia Dies Natalis 4 Polibara

Eny Sofiyatun, S.Si, M.Si, M.Sc

SAMBUTAN KETUA PANITIA SEMINAR NASIONAL POLIBARA

Assalamu'alaikum.wr.wb.

Selamat datang di Banjarnegara kepada peserta Seminar Nasional,

Seminar Nasional ini merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memperingati Dies Natalis ke-4 Politeknik Banjarnegara dengan tema "Rumusan Strategi Kesehatan dan Pertanian dalam Percepatan Pengentasan Kemiskinan Menuju Tercapainya Target MDGs 2015". Hasil yang diharapkan dari kegiatan seminar ini diharapkan dapat memperoleh gagasan dan pemikiran tentang strategi pengentasan kemiskinan terutama di bidang kesehatan dan pertanian. Rumusan strategi tersebut didapatkan melalui diskusi dan pertukaran informasi antara perguruan tinggi tentang penerapan teknologi yang dihasilkan oleh perguruan tinggi dan balai penelitian pemerintah maupun swasta.

Kegiatana seminar nasional ini diselenggarakan di Banjarnegara pada tanggal 14 Juli 2012 yang diikuti oleh mahasiswa, dosen, peneliti dan masyarakat umum. Kegiatan ini juga merupakan wujud Tri Dharma perguruan Tinggi dalam usaha percepatan pengentasan kemiskinan dalam bidang kesehatan dan pertanian.

Akhir kata, semoga Seminar Nasional ini dapat berjalan dengan lancar dan memberi manfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum.wr.wb.

Banjarnegara, 14 Juli 2012

Ir. Sapto Wibowo, MP

SUSUNAN PANITIA SEMINAR NASIONAL POLIBARA

Pelindung	: Direktur Politeknik Banjarnegara
Panitia Pelaksana	:
Ketua	: Ir. Sapto Wibowo, MP
Sekretaris	: Dewie Sulistyorini, S.SiT, M.Kes
Bendahara	: Umi
Sie Acara	: Okti Hanayanti, SP, M.Si
	Rusfita retna, S.SiT
	Joko Malis Sunarno, S.Si, M.Si Med
	Febriana Ira Dewi, SP
Sie Konsumsi	: Dwi Ari cahyani, STP, M.Sc
	Isnaeni Rofiqoh, S.SiT
Sie Sarana dan Prasarana	: Arif rahmawan, SE
	Bayu Indra Kelana, SE
	Hendi Guswantoro
Sie Humas dan Publikasi	: Tri Yuniarsih, SP
	Arum Asriyanti, SP, M.Si
Sie Sponsorship	: Bondan Hary S., SP, MP
	Willies Setyaningrum, SP
	Yayuk Sugiarti, SP

SUSUNAN ACARA SEMINAR NASIONAL

Hari/Tanggal : Sabtu/14 Juli 2012

Tempat : Surya Yudha Sport Center Banjarnegara

Nara Sumber :

1. Prof. DR. Hery Suhardiyanto, M.Sc (Rektor Institut PertanianBogor)
2. DR. drs. Nana Mulyana A., M.Kes, HES (Kepala Bidang Advokasi dan Kemitraan, Pusat Promosi Kesehatan, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia)

Susunan Acara :

No.	Jam/Waktu	Materi	Penyaji
1	07.30-08.15	Registrasi	Panitia
2	08.15-08.45	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Semua peserta
		Sambutan: 1. KetuaPanitia Seminar Nasional 2. DirekturPoliteknikBanjarnegara	 Ir. SaptoWibowo, MP Moch. Sugiarto, Ph.D
3	08.45-09.00	*Coffee Break*	Panitia
4	09.00-12.00	Nara Sumber : 1. Rektor Institut Pertanian Bogor (IPB) 2. Kepala Advokasi dan Kemitraan Pusat Promosi Kesehatan Kementrian Kesehatan Republik Indonesia	1. Prof. DR. Hery Suhardiyanto, M.Sc 2. DR. drs. Nana Mulyana A., M.Kes, HES
5	12.00-13.00	Ishoma	
6	13.00-16.30	Panel	
7	16.30-selesai	Penutup	

JADWAL PRESENTASI PEMAKALAH ORAL
SEMINAR NASIONAL POLITEKNIK BANJARNEGARA 14 JULI 2012:
"RUMUSAN STRATEGI KESEHATAN DAN PERTANIAN DALAM PERCEPATAN PENGENTASAN KEMISKINAN MENUJU TERCAPAINYA TARGET MDGs 2015"

Sesi 1 : **Tema Kesehatan**

Moderator : **Eny Sofiyatun, S.Si, M.Si, M.Sc**

No.	Pemakalah	Asal Instansi	Judul Makalah
1.	1. MG. Catur Yuantari, M.Kes 2. dr. Lily Kresnowati, M.Kes 3. Eko Hartini, ST, M.Kes	Fak.Kesehatan, UDINUS Semarang (emgeceye@yahoo.com)	Analisis Pola Petani dalam Aplikasi Pestisida dan Dampaknya Bagi Kesehatan(Studi Kasus pada Petani Melon di Purwodadi)
2.	1. Sunaryo, SKM, M.Sc 2. Bina Ikawati, SKM, M.Kes	Balai Litbang P2B2 Banjarnegara	Studi Epidemiologi dan Faktor Risiko Leptospirosis di Kabupaten Bantul, Prov. Daerah Istimewa Yogyakarta
3.	1. Agung Saprasetya Dwi Laksana, 2. Vitasari Indriani 3. Retno Widiastuti	FKIK Unsoed, Purwokerto (asdlaksana@gmail.com	Pengaruh Kadar Pb Darahdan Polimorfisme Genδ-alad terhadap Efektivitas Terapi Anemia Gravidarum dengan Tablet Besi
4.	1. Hubullah Fuadzy 2. Rina Marina 3. Heni Prasetyowati 4. Asep Jajang	Loka Litbang P2B2 Ciamis (hubullah_fy@yahoo.com)	Neraca Kehidupan *Aedes aegypti*pada Berbagai Jenis Umpan Darah
5.	Firda Yanuar Pradani, S.Si	Loka Litbang P2B2 Ciamis (fhierda@gmail.com)	Daya Tolak Ekstrak Segar Daun Pepaya (*Carica papaya*) terhadap *Aedes aegypti*dan*Aedes albopictus*

DAFTAR ISI

Halaman Sampul ____ i

Kata Pengantar ____ iii

Sambutan Ketua Panitia Seminar Nasional ____ iv

Susunan Acara Seminar Nasional ____ v

Susunan Panitia Seminar Nasional ____ vi

Jadwal Presentasi Oral ____ vii

Daftar Isi ____ xii

Makalah Pendukung Tema Kesehatan:

a. Analisis pola petani dalam aplikasi pestisida dan dampaknya bagi Kesehatan (Studi kasus pada petani melon di Purwodadi) ____ 2

b. Studi Epidemiologi dan Faktor Risiko Leptospirosis di Kabupaten Bantul, Prov. Daerah Istimewa Yogyakarta ____ 12

c. Pengaruh Kadar Pb Darahdan Polimorfisme Genδ-alad terhadap Efektivitas Terapi Anemia Gravidarum dengan Tablet Besi ____ 21

d. Neraca Kehidupan *Aedes aegypti*pada Berbagai Jenis Umpan Darah ____ 33

e. Daya Tolak Ekstrak Segar Daun Pepaya (*Carica papaya*) terhadap *Aedes aegypti* dan*Aedes albopictus* ____ 39

f. Hubungan antara Distribusi Serotipe Virus Dengue dengan Tingkat Endemisistas DBD di Propinsi Jawa Barat ____ 47

g. Prevalensidan Identifikasi Serovar Bakteri Leptospira pada Penderita Leptospirosis di Kota Semarang ____ 58

h. Several Risk Factors Influencewith Eldelry'sNutritional Status (Studyin Jatilawang, Banyumas District 2010) ____ 71

i. Evaluasi Pelatihan Singkat Sistem Surveilans Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Gunungkidul Tahun 2009 _____ 84

j. Pengaruh Insektisida Deltamethrin terhadap Kematian Kecoa (*Periplaneta americana*) dan Ekotoksikologinya _____ 95

k. *Ae.aegypti* StadiumAquatikPadaTigaLokasiKetinggian di Kabupaten Ciamis _____ 108

l. Pertarungan Melawan Malaria: Pengetahuan dan Strategi Lokal dalam Menghadapi Malaria(Studi Kasus di Desa Beji dan Desa Petuguran Banjarnegara) _____ 118

m. Sebaran Jentik Nyamuk *Aedes* spp. di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya _____ 141

n. Analisis Implementasi Program Puskesmas Santun Usia Lanjutdi Wilayah Kabupaten Banjarnegara _____ 152

Makalah Pendukung Tema Pertanian:

o. Peningkatan Hasil Padi (*Oryza sativa* L.) Melalui Penerapan Teknologi Budidaya "IPAT-BO" di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas _____ 171

p. Analisis Komoditi Tanaman Pangan Unggulandan Daya Dukung LingkunganPertanianKabupatenPurbalingga Provinsi Jawa Tengah _____ 180

q. Uji Ketahanan Beberapa Genotip Cabai Merahterhadap Penyakityang Disebabkanoleh*Chilli Veinal Mottle* Virus _____ 188

r. Liberalisasi Pertanian Mengancam Ketahanan Pangan _____ 198

s. Kontribusi PTT Padi Sawah Terhadap *Food Security*di Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas _____ 205

t. Identifikasi Potensi dan Pengembangan Ubi Kayudalam Mendukung Ketahanan Pangan di Wilayah Kabupaten Banjarnegara _____ 214

u. Liberalisasi Ekonomi Pedesaan _____ 229

MAKALAH PENDUKUNG

TEMA : KESEHATAN

LIBERALISASI PERTANIAN MENGANCAM KETAHANAN PANGAN

DR. Winarti, MSi

Program Pascasarjana, Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Email:winartitik@yahoo.com

ABSTRAK

Negara diciptakan untuk melindungi rakyat akan hak-hak sipil, politik, ekonomi, sosial dan hak-hak budaya rakyat, sehingga kegagalan negara dalam melindungi rakyat pada dasarnya juga merupakan akibat dari telah dilucutinya negara untuk memenuhi amanat konstitusi untuk melindungi rakyat. Hasilnya saat ini negara telah terjerat dalam lingkungan kebijakan global neoliberalisme yang memaksa negara sekadar sebagai wasit dalam permainan kompetisi bebas antara perusahaan-perusahaan transnasional.

Indonesia telah masuk dalam pusaran tersebut, diawali dari Revolusi Hijau yang pada dasarnya adalah masalah dominasi ideologi dan budaya, kekuasaan pengetahuan, persoalan kebebasan politik dan tatanan ekonomi.

Tatanan ekonomi yang liberal, menyebabkan Indonesia sangat tergantung kepada asing. Salah satu bukti ketergantungan di sektor pertanian adalah penyediaan bibit, pupuk yang tidak lagi dapat dibuat sendiri, namun penyedian bahan pokok disektor pertanian ini diproduksi oleh perusahaan multhinasional. Ketergantungan di sektor pertanian sangat mempengaruhi ketahanan pangan bangsa ini.

Kata Kunci : Liberalisasi, Multhinasional, Revolusi hijau.

PENDAHULUAN

Menurut Sri Mulyani, persoalan besar dunia saat ini adalah maslah energi, maslah pangan dan masalah lingkungan yang disebabkan oleh perubahan iklim global, ke depan negara – negara di dunia harus memikirkan tiga persoalan besar tersebut (Harian Bisnis Indonesia: 2 Juni 2010).

Indonesia tidak terlepas dari persoalan besar tersebut, persoalan ini dapat mengancam kebersamaan dan keberadaan kehidupan bangsa, terutama permasalahan pangan. Persoalan

ketahanan pangan selalu menjadi perdebatan para pembuat kebijakan, yang harus melakukanbeberapa pilihan antara menjaga stok pangan, dengan melakukan import beras atau memilih meningkatkan produksi beras dengan intensifikasi dan perluasan lahan pertanian.

Untuk Indonesia ketahanan pangan harus selalu dijaga melalui peningkatan produksi beras, ini harus dilakukan agar Indonesia tidak tergantung terhadap negara lain (luar negeri), yang pada ahkirnya dapat mengganggu stabilitas harga, karena negara harus mempunyai kedaulatan dibidang pangan. Dan kedaulatan dibidang pangan akan terjadi apabila ada komitmen yang besar dari para pembuat kebijkan beserta para *stakeholder*.

Rakyat Indonesia mempunyai hak atas pangan, sehingga pangan menjadi masalah yang sangat penting. Sehingga perlu daya upaya untuk menjamin terselenggaranya ketahanan pangan bagi seluruh masyarakat, ketahanan pangan menjadi topik perhatian yang serius,m karena menyangkut kebutuhan dasar (*basic need*) hidup seseorang. Berbicara masalah ketahanan pangan tidak terlepas dari sektor pertanian, demikian juga bicara masalah pertanian tidak bisa meninggalkan wilayah perdesaan.

LIBERALISASI PERTANIAN

Pada awal tahun 1970 sampai tahun 1980-an hampir semua negara berkembang melakukan perubahan ide-ide pembangunan yang mengarah kepada kebijakan ekonomi, kebijakan ekonomi domestik maupun internasional. Negara-negara berkembang mengadopsi reformasi liberalisasi ekonomi, yang efeknya jelas mengarah pada menurunnya kepercayaan dunia internasional terhadap peran pemerintah dalam urusan perekonomian, dan lebih percaya kepada pasar.

Liberalisme pada mulanya adalah ekspresi idiologis perjuangan kaum borjuis dalam menghadapi kaum konservatif, sehingga dapat dikatakan liberalisme merupakan idiologi kaum borjuis kota. Pada dasarnya idiologi ini memperjuangkan *leissez faire* (persaingan bebas), dan percaya pada kekuatan pasar (*power of marked*) untuk menyelesaikan masalah – masalah sosial ketimbang paket-paket kebijakan regulasi atau intervensipasar oleh negara (Fakih 2003, dalam Khudori, 2004, 16).

Sektor pertanian terkena imbas atas pilihan idiologi liberalisme ini, negara "memaksakan" kehendaknya untuk merubah perilaku, pandangan dan idiologi para petani yang awalnya tradisional menjadi modern. Salah satu strategi dalam penerapan teori pertumbuhan ekonomi adalah Revolusi hijau. Revolusi Hijau yang mensyaratkan penggunaan

mesin-mesin (Traktor, racemail), varitas unggul, penggunaan pupuk kimia yang sudah dapat dipastikan dengan berbagai intervensi pemerintah melalui berbagai program (seperti Inmas, Bimas).

Liberalisasi pertanian mempunyai ekses baik positif maupun negatif, pada awalnya liberalisasi sektor pertanian memang berdampak pada tersedianya bahan pangan (beras), kira –kira tahun 1980 –an Indonesia menjadi negara swasembada pangan, bahkan Indonesia memperoleh penghargaan dari Organisasi Pangan Internasional – FAO. Namun sisi negatifnya dari Revolusi Hijau ini kehidupan masyarakat perdesaan khususnya mengalami *Disharmonisasi*, meningkatnya kemiskinan didaerah perdesaan, urbanisasi meningkat serta *represi* politik terhadap kaum petani.

Liberalisasi pertanian, yang berdampak pada *Disharmonisasi*, yang nampak disegala bidang kehidupan para petani yang semula *Guyub*, kegotong royongan, sosial berubah menjadi individualitik, semua diukur dengan uang. Orientasi produksi telah berubah ke pasar dalam arti, yang pada awalnya untuk kebutuhan sendiri / keluarga namun saat ini produksi untuk dijual, dan bahkan langsung kepada pemilik modal (Kapitalis).

Perubahan semacam ini telah disampaikan Polanyi yang menyatakan bahwa : kapitalisme merupakan sebuah anomali sejarah, karena sementara pengaturan-pengaturan ekonomi pada masa-masa sebelumnya "tertanam" didalam hubungan-hubungan sosial, dibawah kapitalisme, situasinya menjadi terbalik hubungan - hubungan sosial didefinisikan hubungan ekonomi.(Polanyi,2003,vii).

DAMPAK LIBERALISASI PERTANIAN TERHADAP KETAHANAN PANGAN

Liberlisasi di sektor pertanian, menyebabkan terjadinya ketergantungan bagi negara – negara berkembang kepada negara industri. Ketergantungan ini terutama pada penyediaan/pengadaan bibit, yang saat ini para petani tidak bisa membuat/ menyediakan bibit secari mandiri, mereka harus membeli pupuk, bibit kepada Balai Benih. Ketergantungan semacam ini tanpa disadari diciptakan dan secara legal formal pemerintah mendukung, melalui berbagai kebijakan. Liberalisasi sektor pertanian meningkatkan ongkos produksi pertanian, ironisnya petani tidak bisa menentukan harga produksi pertanian, sehingga peningkatan produksi tidak menyebabkan peningkatan pendapatan petani, namun semakin banyak petani yang terjerat utang. Stikma petani identik dengan kemiskinan ternyata tidak dapat lepas, data Badan Pusat Statistik, menginformasikan bahwa per bulan Maret 2012

jumlah penduduk miskin Indonesia mencapai 29,13 juta orang. Jumlah ini sebagian besar tinggal di daerah perdesaan yaitu 18, 94 juta orang, yang sebagian besar bermata pencaharian di sektor pertanian.

Persoalan pertanian menjadi persoalan yang membutuhkan penanganan yang serius, tulisan Profesor Bustanul Arifin di *Kompas*, 21 Mei 2012 yang menyoroti tiga point kegentingan di sektor pertanian yaitu : Penurunan Produksi, Komersialisasi Lahan dan Kelemahan Implementasi Kebijakan. Dan menurut Prof Ahmad Erani Yustika, menambahkan bahwa ada tiga fakta yang mesti diumumkan agar persoalan tersebut dapat diatasi yaitu

1. Penurunan produksi terjadi bersamaan dengan libaralisasi (sektor pertanian)
2. Lahan persawahan terus menyusut, tetapi area perkebunan makin meluas.
3. Peningkatan produksi tidak akan berdampak terhadap kesejahteraan petani, jika tidak dikaitkan dengan transformasi ekonomi. (Kompas, 31 Mei 2012).

Isu ketahanan pangan menjadi perhatian internasional saat ini, isu tersebut ditandai oleh naiknya harga pangan dunia, masalah pangan tidak terlepas dari ketersediaan lahan sebagai faktor produksi utama. Di Jawa Tengah saja penyusustan tanah dalam kurun waktu 5 tahun (2001 – 2006) telah terjadi penyusutan lahan sawah (potensial) yang cukup signifikan yaitu sebasar 8. 164 Ha. Lahan di Indonesia cukup tersedia, yang menjadi masalah adalah penyusutan lahan pertanian potensial karena adanya alih fungsi ke non pertanian. Tidak adanya komitmen dan regulasi yang mampu meproteksi lahan pertanian membuat fungsi sosial tanah bergeser ke fungsi ekonomi yang mengikuti hukum pasar.

Ketimpangan yang menyangkut perbedaan persepsi dan konsepsi, yakni terdapat perbedaan pandangan antara pendekatan legalistik dan pandangan fungsional penggunaan lahan pertanian. Ketimpangan tersebut terjadi ketika tatacara penguasaan dan pemanfaatan sumber-sumber agraria tidak memperhatikanaspek apa yang telah lama di praktekkan oleh masyarakat.

Land reform yang tertuang dalam Undang-Undang Pokok Agraria tahun 1960, tidak dijalankan oleh rezim Orde Baru, padahal *land reform* yang dilandasi olehpemikiran *Founding Father* negara Indonesia Soekarno Hatta. Yang memiliki ide pemikiran sebagai berikut :

"Tanah untuk mereka yang betul-betul menggarap tanah, tanah tidak untuk mereka yang dengan duduk ongkang-ongkang menjadi gemuk gendut karena menghisap keringat

-orang diserahi menggarap tanah itu. Jjangan kira lanreform yang hendak kita sanakan adalah komunis! Hak milik atas tanah masih kita akui! Orang masih boleh punya anah turun temurun. Hanya luasnya milik itu diatur baik maksimumnya maupun minimumnya. dan hak milik atas tanah iak miliktu I, dan negara kesatuan-kesatuan masyarakat hukum memiliki kekuasaan yang lebih tinggi daripada kita nyatakan fungsi sosial. dan negara dan kesatun-kesatuan masyarakat hukum memikili kekuasaan yang lebih tinggi dari pada hak milik perseorangan". (Soekarno, 1960)

"Indonesia di massa mendatang mau menjadi negeri yang makmur. Supaya rakyatnya dapat serta pada kebudayaan dunia dan ikut serta mempertinggi peradaban. Untuk mencapai kemakmuran rakyat di masa datang politik perekonomian mestilah disusun di atas dasar yang ternyata sekarang. yaitu Indonesia sebagai negeri agraria. Oleh karena tanah faktor produksi yang terutama. maka hendaknya peraturan milik tanah memperkuat kedudukan tanah sebagai sumber kemakmuran bagi rakyat umumnya" (Mohammad Hatta, 1943).

Apa yang dicita-citakan para pendiri bangsa ini telah mengalami perubahan yang drastis ketika rejim Orde Baru berkuasa. Sehingga menimbulkan bermacam-macam krisis yaitu krisis keadilan. krisis alam dan krisis produktifitas (Sangkoyo, 2000; Zakaria, 2001).

Krisis keadilan menyangkut tindakan penguasaan berbagai kelompok sosial rakyat terhadap tanah beserta tumbuhan dan apa saja yang terkandung dibawahnya, berbagai usaha dan organisasi beserta kehidupan di atas tanah . Di satu sisi krisis ini ditandai oleh semakin banyak rakyat yang menjadi pengungsi-pengungsi pembangunan, sebagai akibat h\ilangnya penguasaan mereka terhadap tanah dan kekayaan alam. Dan disisi lain tanah dan sumber daya alam mereka usahakan secara eksklusif oleh badan-badan raksasa atas nama pembangunan. Krisis keadilan inilah yang mkenyebabkan merosotnya kesejahteraan rakyat, yang ditandai oleh menurunnya penghasilan.

Krisis alam yang terjadi saat ini, lebih disebabkab sebagai akibat dari ulah manusia yang serakah sehingga melakukan eksploitasi besar-besaran terhadap alam. Peran para kapitalis terhadap kerusakan alam sangat besar, mereka mengais keuntungan dari sumber-sumber daya alam yang kita miliki, kondisi ini sudah berlangsung berpuluh-puluh tahun yang lalu, sehingga tidak mengherankan kalau kerusakan lingkungan ekosistem terganggu dan mengalami kerusakan.

Krisis produktivitas rakyat menyangkut mandeknya kemampuan usaha (*productve forces*), rakyat mengubah tanah dan sumber daya alam menjadi barang yang berguna baginya

dan barang yang dapat dipertukarkan disatu pihak danperusahaan raksasa merubah tanah dan sumjber daya alam menjadi modal dalam sistem produksi yang sama sekali asing bagi rakyat setempat. Sehingga terjadi transformasi sosial yang sangat mengganggu kehidupan masyarakat, hilangnya modal sosial salah satu akibat dari semua itu.

Kebijakan publik yang memihak masyarakat rupanya menjadi barang mahal saat ini. liberalisasi dalam kebijakan pertanian yang telah menjadi pilihan negara ini. sehingga. negara agraris namun mengimport padi, buah-buahan. sayuran. dan juga kedelai. kebutuhan pokok masyarakat kita telah berada di tangan swasta (kapitalis) dan kalau kondisi ini terus berlangsung akan membahayakan kehidupan bangsa. karena ketahanan pangan merupakan faktor yang sangat menentukan dan mempengaruhi stabilitas sosial, ekonomi dan politik.

SIMPULAN

Liberalisasi sektor pertanian, paling terasa ketika rejim Orde Baru, dengan diawali dengan revolusi hijau, sebagai efek langsung dari revolusi hijau ini terjadi *disharmonisasi* dalam kehidupan masyarakat perdesaan. Lebih lanjut liberalisasi menyebabkan beberapa krisis, yaitu krisis keadilan, yang berakibat pada menurunnya kesejahteraan petani. krisis alam yang ditandai dengan kerusakan ekosistem, sebagai akibat dari eksploitasi sumber daya alam oleh pengusaha-pengusaha multhinasional. Dan krisis produkvitas, sebagai akibat hilangnya penguasaan mereka terhadap tanah dan kekayaan alam.

Liberalisasi pertanian menyebabkan menurunnya produksi pertanian, sebagai akibat dari menyusutnya lahan pertanian yang dikarenakan terjadinya alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian terutama untuk industrialisasi. Menurunnya produksi akan mengancam ketahannan pangan.

Liberalisari sektor pertanian, menyimpang dari cita-cita *founding* father, yang mempunyai sembayon bahwa, tanah untuk kemakmuran bangsa sendiri, dan tanah memiliki fungsi sosial. Dan untuk mencapai kemakmuran rakyat di masa datang, politik perekonomian disusun atas dasar Indonesia sebagai negeri agraria/pertanian.

Kebijakan pemerintah dalam hal ini Kebijakan Pertanian, sangat menentukan ketahanan pangan bangsa ini. Kemandirian dan keberanian untuk melakukan sesuatu untuk kesejahteraan masyarakat adalah yang paling utama.

KEPUSTAKAAN

Khudori, 2004. Neoliberalisme Menumpas Petani, Menyingkap Kejahatan Industri Pangan, Resist Book, Yogjakarta.

Polanyi, Karl, 2003. Transformasi Besar. Asal – usul Politik dan Ekonomi Zaman Sekarang, Pustaka Pelajar Yogyakarta.

Hanif Nurcholis, 2011. Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Erlangga, Jakarta.

Laporan Badan Pusat Statistik 02 Juli 2012.

Kompas , 21 Mei 2012

Kompas , 31 Mei 2012

Harian Bisnis Indonesia 2 Juni 2010